

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung pada lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Ketika saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena sebagai orang yang dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>1</sup>

Karakter yang baik, terbentuk melalui proses pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Orangtua dan Bapak/ Ibu guru juga harus memperhatikan anaknya, agar bisa berperilaku baik dan berprestasi. Keberhasilan tujuan pendidikan, akan tercapai dengan adanya interaksi guru dan siswa. Guru sebagai pendidik berperan untuk menyampaikan ilmu kepada siswa. Sedangkan siswa berusaha mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan guru dan siswa bersama-sama menjalankan tanggung-jawabnya.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

---

<sup>1</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 3.

Nasional, yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang, bahwa pendidikan karakter bisa mengembangkan potensi siswa. Siswa akan memiliki pribadi yang baik dan dekat kepada Allah SWT. Siswa sebaiknya menggunakan kesempatan belajarnya dengan baik. Selain itu siswa juga bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya adalah sangat penting. Sebagaimana Allah Swt berfirman di dalam Al- Qur'an:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Qs. Luqman (31) : 13).<sup>3</sup>

Ungkapan Luqman di atas patut dijadikan teladan oleh siapa pun pada zaman ini. Sistematis nasihatnya yang dikemas dengan indah,

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: PT Armas Duta, 2005), h. 29

<sup>3</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Cahaya Al-Qur'an, 2011), h. 14.

tersusun dengan teratur dan didukung oleh contoh dan budi pekerti yang amat mulia sehingga meresap dalam hati. Ia mulai menaburkan nasihatnya dengan tauhid mengesakan Allah Swt, mengajak untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan menanamkan budi pekerti yang mulia. Jadi peran guru adalah menanamkan pendidikan karakter kepada siswa-siswinya.

Menurut Nana Saodih Sukmadinata<sup>4</sup>, interaksi guru dan siswa adalah interaksi antara dua kepribadian. Guru sebagai orang dewasa, diharapkan bisa memberikan bimbingan melalui proses belajar mengajar dan nasihat. Selain itu memberikan cara untuk menerapkannya dengan contoh yang baik. Jika hal tersebut sudah terlaksana dengan baik maka siswa akan berkembang dengan baik dan menemukan jati dirinya. Selain siswa dan guru, di sekolah terdapat organisasi yang juga sangat penting, organisasi diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan/ penempatan orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung-jawab masing-masing.<sup>5</sup>

Fenomena permasalahan yang dilakukan siswa-siswi tersebut dapat diselesaikan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter akan membentuk siswa mempunyai akhlak mulia. Siswa akan mempunyai *filter* terhadap pengaruh yang buruk dari dalam atau luar. Siswa yang bisa menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga kualitas pendidikan bangsa ini ke depannya akan lebih baik.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti berupaya untuk

---

<sup>4</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 129.

<sup>5</sup> Observasi tanggal 22 Juni 2022 di SMP IT Asy Asyadzili

menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upayanya adalah dengan pendidikan karakter. Upaya ini selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa mendatang. Sehingga strategi guru sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa di sekolah agar guru bisa menghayati perannya, agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa sebagai produk pendidikan di sekolah belum menampakkan kualitas moral dan karakter yang baik, sehingga sekolah mempunyai tanggung-jawab dan peran besar dalam menolong maupun mengantisipasi hal itu. Pendidikan karakter akan berjalan terus-menerus, sebagaimana di SMP IT Asy-Syadzili Sumberpasir Kabupaten Malang ini. Selain itu masih ditemui satu atau dua siswa di sekolah ini yang perilakunya kurang baik, padahal sekolah ini sangat bagus. Diperlukan strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengantisipasi pengaruh-pengaruh buruk dan membentuk karakter yang baik. Selain itu, perhatian orang-tua kepada anaknya juga penting. Sehubungan dengan hal di atas, peneliti pun tertarik untuk mengambil judul<sup>6</sup> ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kabupaten Malang.”***

---

<sup>6</sup> Obsevasi tanggal 22 Juni 2022 di SMP IT Asy-Syadzili

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kabupaten Malang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kabupaten Malang?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang peneliti utarakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili

Pakis Kabupaten Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian skripsi ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan princiian sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan diadakannya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan dan sumbangan fikiran serta menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan yang berkarakter Islam sebagaimana insan yang Ulul Albab.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

b. Bagi guru, memperoleh inspirasi dan pengalaman langsung tentang strategi dalam membentuk karakter kepada siswanya, sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik.

Guru juga dapat memperoleh acuan dalam meningkatkan kualitas belajar, khususnya dalam pembentukan karakter anak didik terhadap gurunya.

c. Bagi siswa, memperoleh selektif dalam memilih jalan hidup ke arah yang lebih baik.

d. Bagi Lembaga pendidikan, agar lebih mengedepankan pendidikan karakter guna membangun anak-anak yang berkarakter islami sebagai generasi penerus yang lebih unggul, yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektualnya.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian digunakan untuk membedakan satu penelitian dengan penelitian lain, baik secara teori maupun materi. Dalam penulisan penelitian ini, peneliti memuatnya dalam bentuk paparan data. dan tabel agar lebih mudah mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan dalam penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nanda Rengganis, pada tahun 2021 yang berjudul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”*.<sup>7</sup> Kesimpulan dari Tesis ini bahwasannya : (1) Strateginya dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan dengan melaksanakan kegiatan sekolah yang dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa, memberikan hukuman (punishment) dan hadiah (reward), memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa, serta membuat kerja sama dengan pihak keluarga siswa, (2) Faktor pendukungnya didukung melalui kurikulum pendidikan yang berkarakter, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, serta adanya dukungan positif dari

---

<sup>7</sup> Munir, Rengganis. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Tulungagung, 2021.

lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sifat dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, dan khusus dimasa pandemi tidak ada kegiatan pembelajaran tatap muka serta terkendalanya akses komunikasi. (3) Memberikan dampak yang positif bagi siswa salah satunya adalah meningkatkan keimanan dan ibadah siswa

2. Skripsi Oleh Fitria Ulfa, pada tahun 2014 dengan judul "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3*".<sup>8</sup> Kesimpulan dari skripsi ini keberhasilan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Kediri 3 sudah baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti pelajaran dan memilih untuk keluar kelas, sekarang sudah semakin membaik, giat belajar dan banyak membaca. Siswa yang biasanya hanya datang-duduk-pulang, sekarang sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Dan juga tercermin dari akhlak para siswa yang mana siswa selalu *ta'dzim* kepada gurunya dengan bersalaman setiap berjumpa. Meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti di raport, namun lebih dari itu motivasi juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh

---

<sup>8</sup> Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2014.

MAN Kota Kediri 3 untuk menjadi manusia-manusia yang berakhlakul karimah karena sesuai dengan visi misi sekolah.

3. Skripsi oleh Fita Liukhtin pada tahun 2017 dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kota Malang*".<sup>9</sup> Kesimpulan dari tesis ini adalah bahwa pembelajaran dan pendidikan akhlak mempunyai efektifitas dalam membentuk keshalihan peserta didik di Madrasah Aliyah Al Khairiyah Mampang Jakarta Selatan. Baik yang berkaitan dengan aspek akhlak terhadap Allah swt, aspek akhlak terhadap sesama manusia, maupun aspek akhlak terhadap lingkungan alam semesta. Dimana melalui proses pembelajaran dan pendidikan akhlak memberikan pengaruh terhadap kepribadian muslim peserta didik, khususnya yang menyangkut aspek sikap dan perilaku yang lurus dan benar.
4. Skripsi M. Ata Saiful Mila pada tahun 2020 dengan Judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School*".<sup>10</sup> Kesimpulan dari skripsi ini adalah menunjukkan bahwa nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI yaitu Nilai Religius, Kejujuran,

---

<sup>9</sup> Fita Liukhtin. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kota Malang*. Skripsi, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.

<sup>10</sup> M. Ata Saiful Mila. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School*. Skripsi, Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020.

Kedisiplinan, Tanggungjawab, Kepedulian, Rasa ingin tahu, Rasa percaya diri, Cinta Kebersihan dan Kerapian, serta Toleransi. Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa dengan cara; 1. Keteladanan, 2. Penanaman kedisiplinan. Guru menegakkan kedisiplinan dengan memberi teguran bahkan sanksi bagi yang melanggar tata tertib di sekolah, 3. Pembiasaan, 4. Menciptakan suasana yang kondusif, 5. Integrasi dan internalisasi Internalisasi nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, yang mengacu pada materi pendidikan agama Islam. Problem dan solusi dalam pembentukan karakter siswa di SMP BSS Malang dikarenakan latar belakang kondisi orang tua siswa, sehingga siswa dalam membentuk nilai karakter tidak berjalan dengan baik. Solusi dalam menyelesaikan masalah di SMP BSS Malang ini dalam membentuk karakter siswa. Melalui nasihat, ketika menyampaikan materi diselingi ayat Al-Qur'an dan Hadits, membangun mitra baik dengan orang-tua, dan sebagainya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, Skripsi Nanda Rengganis, Keguruan Institut Agama Islam Negri Tulungagung, Tahun 2021	Mengkaji Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter	Pada Skripsi Nanda Rengganis Fokus pada studi penelitian di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung sedangkan peneliti fokus studi penelitian SMP IT ASY-SYADZILI Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
2	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3. Skripsi Fitria Ulfa, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2014.	Mengkaji Tentang Strategi Guru PAI	Pada skripsi Fitria Ulfa fokus pada Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3, sedangkan peneliti fokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
3	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kota Malang. Skripsi Fita Liukhtin. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.	Mengkaji Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	Pada Skripsi Fita Liukhtin fokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kota Malang, sedangkan peneliti fokus pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP IT ASY-SYADZILI Sumberpasir

			Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.
4	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School. Skripsi M. Ata Saiful Mila. Universitas Islam Malang, 2020.	Mengkaji Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa	Pada Skripsi M. Ata Saiful Mila fokus studi penelitian Di Sekolah Menengah Pertama Brawijaya Smart School. Sedangkan peneliti fokus pada fokus studi penelitian di SMP IT ASY-SYADZILI Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan sudah banyak karya penelitian yang membahas Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili pakis Kecamatan Malang. Oleh karena itu peneliti ingin membahas lebih dalam mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kabupaten Malang.

#### **F. Definisi Operasional**

Perlu adanya penegasan istilah dalam sebuah penulisan skripsi untuk menghindari kesalah pahaman terkait pembahasan yang dimaksud. Oleh karena itu peneliti perlu memberikan batasan-batasan seperlunya untuk menjelaskan istilah-istilah yang tercantum dalam judul skripsi, yaitu:

##### 1. Strategi

Strategi adalah serangkaian upaya atau cara yang digunakan oleh individu untuk membentuk suatu tatanan tertentu. Jadi yang dimaksud

dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah harus mempunyai strategi dalam proses mengajar untuk memberikan ilmu kepada siswa. Memberi pengajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter, agar siswa bisa mempunyai karakter yang diharapkan.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pengemban amanah pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai pribadi shalih. Hal ini berkonsekuensi logis karena guru agama yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak yang shalih.<sup>11</sup>

Jadi Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas pembinaan pendidikan dan pengajaran yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan.

## 3. Karakter

Karakter adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir dan kemampuan awal yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk karakter yang positif dalam diri siswa.

---

<sup>11</sup> Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: CV Fitamas, 2003), h. 94.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model kualitatif. Data penelitian kualitatif dapat dinyatakan dalam data deskriptif, diorientasikan pada pemahaman makna ciri, hubungan sistematis konsep, nilai, kaidah, dan abstraksi formulasi pemahaman mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti dan mengutamakan peneliti sebagai peran utama instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, selain itu penelitian kualitatif mengutamakan pada pengguna *multi-perspective* dan *multi-methodz*.<sup>12</sup>

Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Kaelan “Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk peneliti agama, sosial, budaya dan filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Metode penelitian merupakan tuntunan tentang bagaimana secara

---

<sup>12</sup> M. Tholhah Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lembaga Penelitian Universitas: Malang, 2010), h 52-53.

<sup>13</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3

berurut penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan apa, serta prosedurnya bagaimana.<sup>14</sup> Secara umum pelaksanaan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau *field research*.

## 2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan karena peneliti di sini sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor dari hasil penelitian.

Alasan Peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian pengumpul data yang pertama adalah dikarenakan segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, dan sumber data belum jelas dan pasti masalahnya, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Peneliti berusaha memperoleh data tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kecamatan Kabupaten Malang” untuk memudahkan peneliti dalam melengkapi data, maka peneliti menyusun wawancara dan observasi yang berkaitan dengan hal tersebut.

---

<sup>14</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 68.

### **3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kecamatan Kabupaten Malang, tepatnya di Jalan PA Hajjah Khodijah Nomor 99 B, Desa Sumberpasir, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini didasari oleh pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi tersebut merupakan tempat peneliti mengajar dan memperoleh pengalaman mengajar sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang keadaan di sekolah.
2. Lokasi ini dipilih karena pebeliti ingin mengetahui lebih jauh tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kecamatan Kabupaten Malang.

#### **b. Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara mulai tanggal 22 Juni 2022 sampai dengan tanggal 09 September 2022 di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kecamatan Kabupaten Malang.

### **4. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data**

Data merupakan keterangan yang dijadikan sebagai dasar kajian. Data-data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari

sumber ahli melalui observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan perwakilan siswa.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi kegiatan belajar mengajar, profil lembaga, data guru, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek penelitian darimana data-data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang merupakan subjek dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Sumber data berupa manusia, yakni orang yang diminta memberikan keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat. Adapun responden dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan perwakilan siswa.
- 2) Sumber data berupa suasana dan kondisi dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi, keadaan

masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun tempat penelitian ini adalah di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kecamatan Kabupaten Malang.

3) Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Peneliti mengumpulkan data dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data itu terkumpul, data itu akan dianalisis dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan serta pengambilan kesimpulan.

### a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan pula didalam proses observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu posisi peneliti sebagai pengamat objek yang diteliti, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang menjadi kajian yang

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h 64

diteliti.

Melalui teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan siswa yang berkenaan terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup> Dalam pengumpulan data berupa teknik wawancara ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut Esterberg dalam Sugiyono<sup>17</sup> menegemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

---

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 233.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 319-320.

pengumpulan datanya.

Dalam wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara ke beberapa narasumber yang terdiri dari:

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah bagian yang paling penting dalam menjalankan program pendidikan di sekolah dan membentuk karakter siswa. Dari data Kepala Sekolah akan diperoleh informasi tentang program-program sekolah terkait nilai-nilai karakter siswa dan faktor dan kendala yang ada di sekolah.

2) Guru BK

Guru BK memiliki peran penting dalam situasi yang kurang baik dan menjadi bisa menjadi pembawa solusi bagi sekolah.

3) Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan memiliki peranan yang tidak kalah penting dengan kepala sekolah. Hal ini dikarenakan waka kesiswaan memiliki hak dan kewajiban untuk menyusun berbagai program pendidikan, dalam rangka membentuk karakter positif siswa.

4) Siswa

Siswa adalah pelaku pendidikan, yang mengetahui dan merasakan berbagai kebijakan akademis yang

dicanangkan oleh sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh data yang mendalam mengenai siswa.

#### 5) Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran, karena guru adalah yang merancang dan mendesain sistem pembelajaran sehingga dapat memantu membentuk karakter siswa.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, selain itu dokumen juga dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>18</sup> Adapun dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, profil sekolah, struktur organisasi, data guru dan data siswa, data sarana dan prasarana sekolah, foto kegiatan pembelajaran serta yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dengan demikian melalui teknik dokumentasi, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, serta untuk melengkapi data yang sudah diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

### 6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,... h. 240.

Pendekatan model Miles dan Huberman, yang mana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>19</sup> yaitu dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kondensasi data

Pada tahap kondensasi data ini peneliti memproses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya sehingga data tersebut tersusun dengan baik dan jelas.

Dengan demikian data yang telah dikondensasikan akan memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penyajian data kualitatif, peneliti akan melakukan penyajian data baik berupa dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bahkan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang telah dikondensasikan lalu disajikan berupa teks naratif maupun bentuk tabel atau sejenisnya. Dari penyajian data tersebut data yang diperoleh akan lebih rapi dan memudahkan dalam

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,... h. 245.

memahami isi data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>20</sup> Pada penelitian ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang sudah diolah yang dikemukakan masih bersifat sementara, masih remang-remang atau gelap, tapi dengan bertambahnya data yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan berkembang dan berubah menjadi kesimpulan yang kredibel dan jelas.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas data supaya dapat membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan perpanjangan waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018 ) h. 246-252.

penelitian, maka akan memungkinkan bagi peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan sehingga memperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk peneliti agar dapat memperoleh kedalaman data benar atau tidaknya tentang objek yang diteliti. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan terhadap fenomena atau kejadian yang ditemui

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang sudah diperoleh. Selain itu, triangulasi merupakan salah satu cara penting dalam melakukan uji kredibilitas (kepercayaan) data. Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi.

Adapun teknik triangulasi yang dipakai peneliti ialah triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan melakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misalnya, dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.<sup>21</sup>

Proses triangulasi sumber, peneliti berusaha mewawancarai lebih dari satu orang di sekolah tersebut yaitu guru dan siswa di SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili Pakis Kabupaten Malang serta mengumpulkan

---

<sup>21</sup> Anis Fuad dan Kandung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 20.

data-data yang dibutuhkan dari pusat informasi sekolah seperti profil SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili, data SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili, data santri, dsb. Pada saat triangulasi sumber, peneliti berusaha menggali informasi melalui Kepala Sekolah dan Guru SMP Islam Terpadu Asy-Syadzili dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda namun dengan maksud yang sama.

STAIMA AL-HIKAM